

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini memuat metode dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Metode yang digunakan pada penelitian mengenai pembelajaran Tari Piring untuk meningkatkan sikap apresiasi siswa adalah metode eksperimen, penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara memperlihatkan satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen (Siregar, 2015, hlm. 30).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah *pre-experimental design*, yaitu jenis penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (y) (Sugiyono, 2015, hlm. 109). Adapun desain penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 110)

Pada desain ini terdapat *pre-test*, sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Artinya untuk mendapatkan hasil yang akurat akan membandingkan nilai yang diperoleh sebelum adanya *treatment* yaitu *pre-test* dan setelah adanya *treatment* yaitu *post-test*. Adapun desain eksperimen penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (Sebelum dilakukan treatment)

X : *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O2 : *Post-test* (variabel dependen)

Pre-test merupakan test tahap awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, *treatment*/perlakuan yaitu penerapan Tari Piring pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan sikap apresiasi pada siswa dan *post-test* merupakan tahap dimana tes dilakukan setelah *treatment*/perlakuan dilakukan.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pemilihan partisipan dilakukan secara *simple random*, yaitu memilih setiap individu yang menjadi sampel secara acak.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok besar yang akan menjadi objek dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117)

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia.

b. Sampel Penelitian

Langkah selanjutnya setelah menentukan populasi ialah mengambil sampel. Menurut Siregar Syofian (2014, hlm. 30).

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Sampel penelitian ini dipilih secara *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen” (Sugiyono, 2015, hlm. 120)

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang representatif atau yang mewakili permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas dari seluruh populasi, karena dalam penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan tidak terdapat kelas kontrol. Maka sampel yang ditentukan adalah siswa kelas VIII berjumlah 16 orang dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 9 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang berhubungan dengan masalah tertentu serta menandakan pencatatan-pencatatan secara sistematis tentang hal-hal atau objek yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Artinya bahwa penelitian ini diamati secara langsung dalam proses pembelajarannya dimuali dari awal sebelum diterapkannya pembelajaran Tari Piring. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat, kemudian observasi berperan serta (*Participant Observation*) artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dari sampel yang diamati. Dengan demikian peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai pendidik

yang melaksanakan proses pembeajaran seni tari di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat pedoman wawancara (Siregar, 2014, hlm. 32). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber (responden) dan sumber data memberikan jawaban langsung secara lisan pula dalam bentuk pertemuan tatap muka (*face to face*). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, pertanyaan yang akan ditanyakan seputar sikap apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan pembelajaran Tari Piring. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi dilapangan pembelajaran seni tari di sekolah secara lengkap, teknik wawancara ini memiliki keuntungan lebih fleksibel karena dapat menggali masalah yang lebih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan diantaranya: daftar nilai siswa, foto-foto kegiatan siswa, dan catatan-catatan khusus perkembangan siswa. Dokumentasi digunakan pula untuk menggambarkan sikap apresiasi siswa melalui pembelajaran Tari Piring pada pembelajaran seni tari.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti yaitu mencari sumber referensi meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku sumber yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penelitian laporan penulis.

e. Tes

Tes merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi mengenai berbagai aspek dalam tingkah laku seseorang dengan menggunakan pengukuran yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Keunggulan metode ini adalah hasil yang didapat lebih akurat karena tes dilakukan berulang-ulang.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2014, hlm. 32). Jadi instrumen merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian dengan alat ukur yang baik.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dilakukan. Ada beberapa bentuk tes yang dilakukan diantaranya yaitu:

- a. *Pre-test* yang dilaksanakan sebelum treatment diberikan. Tes ini bertujuan sebagai tolak ukur peserta didik dalam penguasaan terhadap treatment yang diberikan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis, perbuatan dan tes praktik, dimana kriteria penilaian meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (praktik).
- b. *Post-test* yang dilakukan setelah treatment diberikan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis, perbuatan dan tes praktik, dimana kriteria penilaian meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (praktik).

Berdasarkan instrumen akan diketahui pengaruh Tari Piring terhadap meningkatnya sikap apresiasi siswa. Instrumen tersebut merupakan pedoman dalam evaluasi data yang diperoleh.

2. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari melalui Pembelajaran Tari Piring

Evaluasi merupakan suatu penilaian dalam mengukur sesuatu. Seperti yang dijelaskan oleh Wand dan Brown dalam (Nurkencana dan Sumartana, 1986, hlm. 1) sebagai berikut:

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk menilai suatu objek berdasarkan kegiatan yang terencana dan sistematis melalui suatu pertimbangan dan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh sebagai penetapan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi memiliki tujuan, diantara sebagai berikut: 1). Untuk mengukur pemahaman peserta didik sejauh mana memahami materi yang telah dipelajari. 2). Untuk melatih keberanian dan mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah disampaikan. 3). Untuk mengetahui tingkat perubahan perilakunya.

Sedangkan manfaat evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut; 1). Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah disampaikan pendidik. 2). Membuat keputusan berdasarkan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. 3). Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki kriteria penilaian dalam hasil belajar. Diadaptasi dari (Arikunto, dkk, 2010, hlm. 35) menyebutkan kriteria penilaian:

Kriteria Penilaian:

100-91 = A (Sangat Memuaskan)

90-81 = B (Baik)

80-71 = C (Cukup)

70-61 = D (Kurang)

Adapun kriteria indikator penilaian pada pembelajaran Tari Piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Apresiasi
Aspek Kognitif

No	Kriteria	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Mengamati	1. Siswa dapat menemukan unsur tari pada video tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai : 100-91 = Jika dapat menemukan dan menyebutkan semua unsur tari 90-81 = Jika salah satu unsur tari tidak di temukan dan disebutkan 80-71 = Jika terdapat dua unsur tari yang tidak ditemukan dan disebutkan 70-61 = Jika terdapat tiga unsur tari yang tidak ditemukan dan di sebutkan
2	Menghayati	2. Siswa dapat menganalisis unsur tari (kriteria gerak, kostum, property, musik dan setting panggung) dari video tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai: 100-91 = Jika dapat menganalisis semua unsur tari dengan baik 90-81 = Jika tidak dapat menganalisis salah satu unsur tari yang telah di tentukan 80-71 = Jika dua unsur tari yang telah di tentukan tidak dapat di analisis 70-61 = Jika ada tiga unsur tari yang telah di tentukan tidak dapat di analisis

		3. Siswa dapat menjelaskan fungsi tari piring dari video tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai: 100-91 = Jika dapat menjelaskan fungsi tari piring dengan sangat baik 90-81 = Jika dapat menjelaskan fungsi tari piring dengan baik 80-71 = Jika dapat menjelaskan fungsi tari piring dengan cukup baik 70-61 = Jika tidak dapat menjelaskan fungsi tari piring
3	Mengevaluasi	1. Siswa dapat memberikan kritik pada video tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai: 100-91 = Dapat menuliskan kritik tari dengan tulisan sesuai dengan apresiasi video secara keseluruhan berdasarkan unsur tari kriteria gerak, kostum, property, musik dan setting panggung. 90-81 = Dapat menuliskan kritik tari dengan tulisan sesuai dengan apresiasi video namun tidak secara keseluruhan hanya berdasarkan tiga unsur tari pada kriteria gerak, kostum, property, musik atau setting panggung. 80-71 = Dapat menuliskan kritik tari dengan menggunakan tulisan namun secara umum tidak detail. 79-61 = Tidak mampu memberikan kritikan
		2. Siswa dapat menyimpulkan hasil apresiasi video tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai: 100-91 = Jika dapat menyimpulkan dengan sangat baik 90-81 = Jika dapat menyimpulkan dengan baik 80-71 = jika dapat menyimpulkan dengan cukup baik 70-61 = jika tidak dapat menyimpulkan sama sekali

Sumber Indikator: Amir, dkk (2002)

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Apresiasi
Aspek Afektif

No	Kriteria	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Bekerjasa	Siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai : 100-91 = Siswa memiliki kemampuan bekerjasama, menghargai dan percaya diri. 90-81 = Siswa hanya memiliki dua kemampuan 80-71 = Siswa hanya memiliki satu kemampuan
2	Menghargai	Siswa dapat menghargai pendapat teman saat pembelajaran	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	70-61 = Siswa tidak memiliki kemampuan
3	Percaya Diri	Siswa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Apresiasi
Aspek Psikomotor

No	Kriteria	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Memperagakan	Siswa dapat memperagakan gerak dasar tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai : 100-91 = Siswa dapat memperagakan tiga gerak dasar tari piring 90-81 = Siswa dapat memperagakan dua gerak dasar tari piring 80-71 = Siswa dapat memperagakan satu gerak dasar tari piring 70-61 = Siswa tidak dapat memperagakan gerak dasar tari piring

2	Presentasi	Siswa dapat mempresentasikan tari piring	100 – 91 (A) 90 – 81 (B) 80 – 71 (C) 70 – 61 (D)	Siswa mendapatkan nilai : 100-91 = Siswa mampu mempresentasikan tari piring dengan menggunakan iringan musik dan unsur gerak lainnya (pola lantai, unsur ruang, waktu dan tenaga) 90-81 = Siswa mampu mempresentasikan tari piring dengan menggunakan iringan musik dengan menggunakan dua unsur gerak lainnya (pola lantai, unsur ruang, waktu dan tenaga) 80-71 = Siswa mampu mempresentasikan tari piring namun tidak menggunakan iringan musik dan unsur gerak lainnya (pola lantai, unsur ruang, waktu dan tenaga) 70-61 = Siswa tidak mampu mempresentasikan tari piring dengan menggunakan iringan musik dan unsur gerak lainnya (pola lantai, unsur ruang, waktu dan tenaga)
---	------------	--	---	--

Evaluasi Penilaian:

Tabel 3.4
Instrumen yang diteliti
Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Kriteria					Σ	Rata-rata (X)	X ²
		Mengamati	Menghayati		Mengevaluasi				
		Menjelaskan Unsur Tari	Menganalisis Unsur pada Tari Piring	Fungsi Tari Piring	Membicarakan kritik	Menyimpulkan			
1									

Ami Sazkia Madinatul Fadilah, 2016

**PEMBELAJARAN TARI PIRING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN APRESIASI PADA SISWA KELAS VIII
SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2									
3									
Jumlah (Σ)									
Rata-Rata (X)									

Tabel 3.5
Instrumen yang diteliti
Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Kriteria			Σ	Rata-rata (X)	X ²
		Bekerjasama	Menghargai	Percaya diri			
1							
2							
3							
Jumlah (Σ)							
Rata-Rata (X)							

Tabel 3.6
Instrumen yang diteliti
Aspek Psikomotor

No	Nama Siswa	Aspek Psikomotor		Σ	Rata-rata (X)	X ²
		Mencontohkan Minimal 3 Gerakan	Presentasi Tari Piring			
1						
2						
3						
Jumlah (Σ)						
Rata-Rata (X)						

5. Prosedur Penelitian

a. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut, adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan

tahap akhir atau penyelesaian. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni tari yaitu kurangnya apresiasi siswa.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan berguna bagi orang lain.

c. Orientasi

Peneliti melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan. Selanjutnya peneliti melakukan melakukan hipotesis dan menentukan variabel penelitian.

d. Menyusun Proposal

Penyusunan proposal bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti dan bagaimana pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam proposal memuat rancangan yang tepat menentukan populasi, memilih sampel. Setelah proposal dibuat diajukan kepada dewan skripsi serta dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan serta perbaikan dalam teknik penulisan maupun isi. Setelah dibuat proposal diseminarkan.

e. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.

f. Menyusun Pembelajaran Tari Piring untuk Meningkatkan Sikap Apresiasi Siswa

Tari Piring merupakan bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini untuk meningkatkan apresiasi siswa. Dalam hal ini

pembelajaran tari piring disusun dan diterapkan langsung pada pembelajaran seni tari.

g. Instrumen Penelitian

Membuat instrumen penelitian berupa tes maupun non tes kemudian dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Pada tahap ini peneliti menyusun data *pre-test* sebagai data awal dan *post-test* sebagai data akhir penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Observasi Lapangan

Kegiatan observasi lapangan dilakukan sebelum skripsi dibuat, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan dan agar memperoleh informasi serta data yang akurat untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, yaitu:

1. Tes, tes yang digunakan pada penelitian ini ialah tertulis, perbuatan dan praktik. Tes tersebut digunakan ialah untuk menilai kemampuan siswa dalam ranah kognitif mengenai pengetahuan siswa pada pemahaman tari piring yang mereka ketahui melalui apresiasi video Tari Piring, afektif mengenai sikap yang siswa tunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung dan psikomotor yaitu tes praktik mempragakan gerak Tari Piring.
2. Observasi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan pembelajaran Tari Piring, menggambarkan proses pembelajaran Tari Piring dan melihat hasil belajar siswa dalam meningkatnya sikap apresiasi setelah menggunakan bahan ajar Tari Piring.
3. Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan secara lisan kepada sumber (responden) dan sumber data memberikan jawaban langsung secara lisan pula dalam bentuk pertemuan tatap muka (*face to face*). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, pertanyaan yang akan ditanyakan seputar kurikulum, pemahan apresiasi dalam pembelajaran seni tari sebelum menggunakan pembelajaran Tari Piring. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi dilapangan pembelajaran seni tari di sekolah secara lengkap, teknik wawancara ini memiliki keuntungan lebih fleksibel karena dapat menggali masalah yang lebih.

4. Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui gambar maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data yang didapat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari setelah mendapatkan *treatment*.

d. Konsultasi

Tahap ini adalah tahap bimbingan, untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti, dan memberi saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Menganalisis data hasil penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis
- d. Penulisan laporan hasil penelitian, untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Tari piring merupakan salah satu bentuk kesenian Minangkabau. Gerak-gerak tari piring merupakan penggambaran dari kegiatan petani seperti bertanam, menyabit, mencangkul, membajak, dan mengirik. Properti yang digunakan untuk menari piring adalah piring. Tari Piring merupakan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman budaya minang.

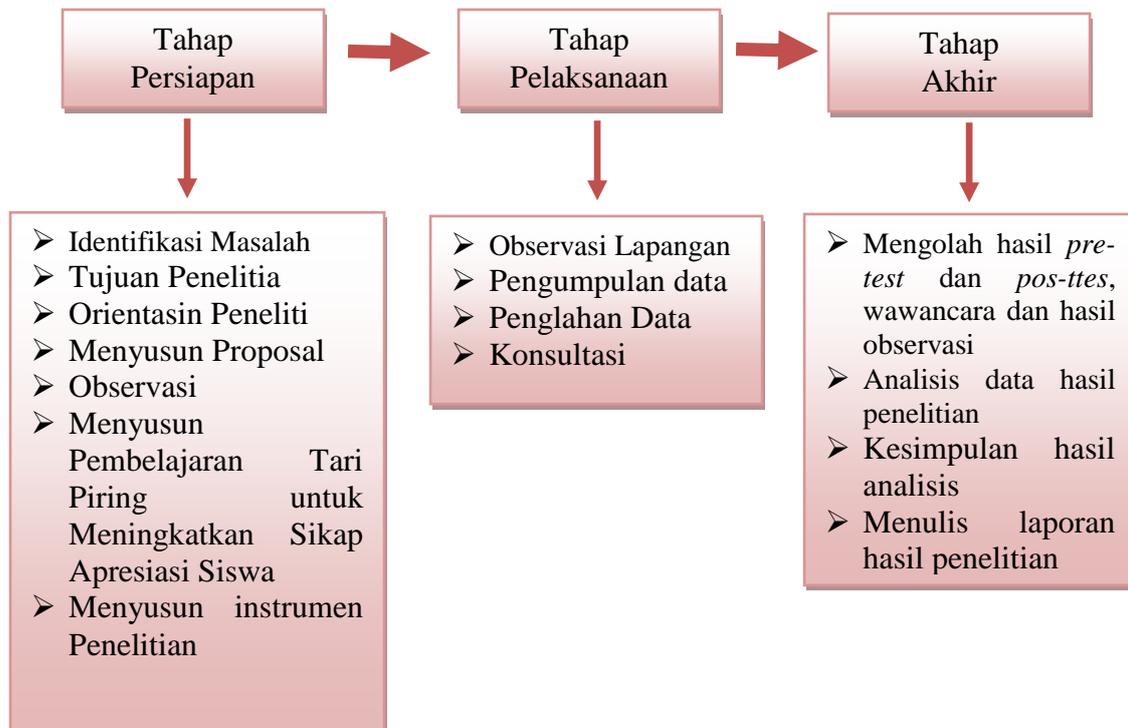
Apresiasi merupakan suatu tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memahami suatu karya, sehingga mengerti akan karya tersebut yang dilakukan dengan proses kreatif. Kegiatan apresiasi bagi siswa merupakan kegiatan yang sangat penting guna membentuk jiwa yang menghargai dan menerima suatu karya.

Definisi oprasional dari penelitian ini adalah studi eksperimen atau peneltian yang dilakukan untuk memeriksa pembelajaran tari piring dapat membangun pengetahuan, keterampilan siswa, dan mendorong siswa melakukan kegiatan untuk mengalaminya dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek apresiasi meliputi pengetahuan mengenai tari piring daerah, mengambil nilai-nlai yang terkandung dalam tari piring dan sikap apresiatif.

C. Skema/Alur Penelitian

Skema/alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebagai berikut:

Bagan 3.1
Skema/Alur Penelitian



D. Identifikasi Jenis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu:

1. Pembelajaran Tari Piring adalah variabel bebas (x), karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi dalam meningkatkan sikap apresiasi pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia.
2. Kemampuan apresiasi adalah variabel terikat (y) karena merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh pembelajaran Tari Piring pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia.

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Kemampuan apresiasi dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang dapat berpengaruh yaitu melalui pembelajaran Tari Piring. Pembelajaran Tari Piring dapat membangun pengetahuan, keterampilan siswa, dan mendorong siswa melakukan kegiatan untuk mengalaminya dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek apresiasi meliputi pengetahuan mengenai Tari Piring, mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Piring dan sikap apresiatif.

Model pembelajaran yang baik merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengalami sendiri dalam melakukan kegiatan. Dimana pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Maka, asumsi pada penelitian ini bahwa pembelajaran Tari Piring diharapkan mampu meningkatkan kemampuan apresiasi siswa, karena pembelajaran ini menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan mendorong siswa untuk menemukan sesuatu.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015, hlm.96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *H₀* : Pembelajaran Tari Piring tidak dapat meningkatkan sikap apresiasi pada siswa kelas VIII Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia.
- b. *H_a*: Pembelajaran Tari Piring dapat meningkatkan sikap apresiasi

pada siswa kelas VIII Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah ada tidaknya pengaruh dari suatu *treatment* yang diberikan. Maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan presentasi dengan rumus:

- a. Menghitung presentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 10\%$$

Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk melihat keberhasilan siswa secara general melalui ukuran presentase.

- b. Analisis perhitungan signifikansi (uji- t) antara nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Untuk menguji hipotesis nol (H_0) adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} =$ Terjadi perubahan yang signifikan pada skor siswa setelah dilakukan suatu perlakuan.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel} =$ Tidak terjadi perubahan yang signifikan pada skor siswa setelah dilakukan suatu perlakuan

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai t adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung mean antara *Pre-test* dan *Post-test*

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai selama pertemuan

n = Jumlah Pertemuan

b. Varians =
$$\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

c. Menghitung nilai standar deviasi = $\sqrt{\text{Varians}}$

d. Menentukan nilai hitung =
$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 D}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *Pre-test* dengan *Post-test*

$\sum x^2 D$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sample

d.b = Ditentukan dengan $N-1$